

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam pengembangan pengetahuan dan karakter siswa adalah pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah aspek penting dalam kehidupan manusia, karena melibatkan tujuan untuk meningkatkan potensi individu. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional sebagai “pengembangan potensi diri baik dalam bidang keagamaan, ilmiah, atau kemampuan yang diperuntukkan bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹ Oleh karena itu, pendidikan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi setiap orang. Proses pendidikan bisa dilakukan di sekolah, sekolah adalah tempat di mana pendidikan diberikan dan diterima, serta tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar.²

Belajar bukan hanya sekadar mengalami sesuatu, tetapi juga mencakup proses menghafal dan mengingat dalam pemahaman yang lebih mendalam.³ Dalam artian dimana setiap orang tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga membangun tujuan untuk mencapai pengetahuan (Kognitif), keterampilan (Psikomotorik), dan

¹ Amos Neolaka & Grace Amalia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017. h. 12

² Yuli Yanti, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kelas III”. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2): 2. 2022. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/5516/2968>

³ Lufri, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020. h. 15-16

perubahan sikap (efektif) melalui pengalaman yang mereka jalani. Perubahan sikap atau tingkah laku seseorang merupakan salah satu ciri bahwa individu telah melalui proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya dalam memberi ilmu pengetahuan atau *transfer of knowledge* dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam hal ini, mengajar bukan hanya menyampaikan suatu informasi dari guru ke peserta didik, namun belajar memerlukan keaktifan atau kesiapan mental dan tindakan pelajar itu sendiri. Artinya, setelah kegiatan belajar dan mengajar, didapatkan hasil dan efeknya. Hal ini dapat tercapai bila menggunakan metode pembelajaran aktif.⁴

Metode pembelajaran merupakan upaya guru mengajar siswa dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Metode ini disesuaikan dengan karakteristik siswa.⁵ Seorang guru harus bisa memilih dan memilih metode apa yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran, disatu sisi guru dituntut untuk kreatif dan variatif agar siswa dapat mencapai keterampilan abad ke-21 yang meliputi *Critical Thinking, Creativity, Communication*, dan *Collaboration* (4C).⁶ Peserta didik harus dilibatkan secara aktif sebagai subjek pembelajaran. Namun, di sisi lain praktik mengajar di lapangan masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang cenderung

⁴Rokhayati Mu'awanah, *Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Active Learning di Kelas II MA Agama Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). 2010. h.2

⁵ Kusnadi. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018. h. 13

⁶Resti Septikasari, Rendy Nugraha Frasandy. "Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar". *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 8(2): 112-122, 2018. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=83O-Y7MAAAAJ&citation_for_view=83O-Y7MAAAAJ:UeHWp8X0CEIC

monoton. Akibatnya, muncul rasa jenuh yang menyebabkan partisipasi aktif siswa saat pembelajaran menurun dan hasil belajar tidak mencapai target yang diharapkan. Ketidakseimbangan antara kebutuhan akan metode yang variasi dengan pembelajaran inilah yang kemudian memicu munculnya berbagai masalah pendidikan secara umum di sekolah tersebut. Masalah utama yang teridentifikasi adalah rendahnya partisipasi aktif siswa, di mana peserta didik cenderung pasif dan hanya menjadi pendengar dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini tidak hanya menghambat keterlibatan mental siswa, tetapi juga menciptakan rasa jenuh yang berkepanjangan selama proses belajar mengajar berlangsung. Akibat dari munculnya rasa jenuh, minat belajar siswa pun mengalami penurunan. Hal ini berdampak langsung pada sistem pendidikan, yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam hal ini metode pembelajaran harus diperbaharui secara berkala agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru harus bervariasi dan kreatif saat mengajar siswanya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu, Reigeluth menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur pencapaian pembelajaran yakni “kondisi pembelajaran, metode, dan hasil pembelajaran.”⁷ Salah satu bagian penting dalam proses belajar mengajar adalah pemilihan metode pembelajaran.

⁷M. Ismail Makki dan Aflahah. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019. h. 7

Terdapat pula sebuah fenomena yang dikutip dari temuan terdahulu dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang rendah, salah satunya yaitu pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mayoritas ditemui belajar yang formalitas, rutinitas dan seadanya. Kualitas pembelajaran PAI dapat diperbaiki dan ditingkatkan salah satu nya dengan melalui pembelajaran aktif (*active learning*).⁸

Pada penelitian lain terdapat hasil yang menunjukkan bahwa pertama, terdapat kurangnya keaktifan belajar sehingga berdampak pada hasil belajar pada pembelajaran Fikih yaitu siswa tidak berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas pelajaran Fikih, kurangnya keterlibatan dalam pemecahan masalah, dan siswa tidak menyelesaikan tugas serta hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) sekitar 40% dan hanya 60% yang mencapai KKM.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 2 Tigaraksa dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya berpatokkan dengan satu metode saja, namun harus dilihat dari materi atau tema yang akan dipelajari saat pembelajaran berlangsung. Metode yang biasa digunakan ialah metode demonstrasi, ceramah dan tanya jawab. Namun penggunaan metode tersebut tidak terlepas dari rasa jenuh dan pasif

⁸Shelyna Pratiwi, “*Pengaruh Penggunaan Strategi Active Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Trimurjo*” (Skripsi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, 2023).

⁹ Mirna Irga Sari. “*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning Type Market Place Activity Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTS Al-Muttaqin Pekanbaru*”.(Skripsi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023).

saat proses pembelajaran yang membuat minat belajar siswa berkurang yang menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun.¹⁰

Salah satu cara agar proses pembelajaran lebih efektif ialah metode yang digunakan harus diperbaharui secara berkala. Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang inovatif dan beragam diperlukan guna meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu metode yang sedang dikenal dalam dunia pendidikan adalah metode pembelajaran aktif (*Active learning*). Metode *active learning* merupakan metode yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi kelompok, presentasi, dll. Salah satu bentuk penerapan metode pembelajaran aktif ialah dengan pembelajaran menggunakan pasangan kartu yang menyenangkan. Salah satu pembelajaran aktif yang diterapkan adalah *Index Card Match*. *Index card match* merupakan suatu strategi yang digunakan oleh guru untuk mengajak peserta didik menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan dalam kartu secara acak. Dalam metode ini siswa bekerjasama dalam tim.

Dengan penggunaan metode yang tepat akan membantu siswa untuk bisa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan membangun semangat kerjasama antar siswa serta kreatif dalam proses belajar. Dengan begitu akan mempermudah peserta didik untuk lebih

¹⁰ Soimah, *Wawancara Pendahuluan di SMPN 2 Tigaraksa pada Tanggal 23 April*. 2025

mudah memahami bahan ajar yang telah dijabarkan ketika terlaksanannya proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti** (Studi Eksperimen di SMP Negeri 2 Tigaraksa, Kab Tangerang)”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penulis dapat melakukan identifikasi masalah meliputi:

1. Kurang adanya variasi metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran
2. Hasil belajar peserta didik tergolong rendah
3. Kurangnya partisipasi aktif peserta didik pada kegiatan belajar mengajar
4. Perlunya penerapan metode pembelajaran yang inovatif

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah penelitian diperlukan agar tetap terfokus, hal-hal tersebut harus dibatasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *active learning* tipe *Index Card Match* (kartu berpasangan)

2. Materi pelajaran yang akan diambil Elemen Akidah akhlak yaitu Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sikap Amanah dan Jujur pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Hasil uji tes ulangan harian
4. Peserta didik yang dimaksud ialah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tigaraksa

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang sebelumnya, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Active learning* tipe *Index Card Match* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tigaraksa?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tigaraksa?
3. Adakah pengaruh penerapan metode pembelajaran *Active learning* tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tigaraksa?

E. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui penerapan dari metode pembelajaran *Active learning* tipe *Index Card Match* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Tigaraksa

2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 2 Tigaraksa
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Active learning* tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tigaraksa

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini secara teoretis dapat menambah pengetahuan yang diterima siswa kelas VIII tentang adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan dan metode pembelajaran
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengguna

Memberi referensi baru bagi pengguna bahwa metode *Active learning* tipe *Index Card Match* dapat dijadikan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif
 - b. Bagi peneliti

Menjadi sarana untuk meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - c. Bagi pengembang ilmu

Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan strategi pembelajaran di kelas

d. Bagi lembaga

Menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inovatif di SMPN 2 Tigaraksa

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat penulisan riset lebih mudah, dibutuhkan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 sub bab:

BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Dalam kajian teori, peneliti menjelaskan Metode Pembelajaran *Active learning* tipe *Index card match* dan Hasil belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian. Cakupan pada bab ini yaitu landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, Kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metodologi penelitian memberikan penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV: Deskripsi hasil Penelitian, yang meliputi Deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Bab penutup dari skripsi ini membahas kesimpulan, dan saran.